

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar yang dihadapi masyarakat di seluruh dunia saat ini. DM merupakan jenis penyakit metabolik dengan hiperglikemia yang disebabkan kelainan dalam sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Soelistijo et al., 2021). Peningkatan kadar glukosa darah pada penderita diabetes, seiring waktu akan menyebabkan kerusakan serius pada pembuluh darah, mata, ginjal, jantung, dan saraf. DM tipe 2 adalah jenis diabetes yang paling umum terjadi, yaitu keadaan dimana tubuh menjadi resisten terhadap insulin atau tidak memproduksi cukup insulin (WHO, 2024).

Prevalensi DM terus meningkat secara signifikan di seluruh dunia, hal ini sesuai dengan data *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan ada 537 juta jiwa penderita DM pada tahun 2021, dan sekitar 90% dari semua jenis diabetes yang paling banyak terjadi adalah DM tipe 2. Di Indonesia diperkirakan ada 19,47 juta jiwa yang mengidap diabetes pada tahun 2021, yang mana 73,7% diantaranya orang dengan diabetes yang tidak terdiagnosis (IDF, 2021). Dan menurut Survei Kesehatan Indonesia, prevalensi DM di Indonesia adalah 11,7% pada tahun 2023 (Kemenkes, 2023). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, jumlah penderita DM di Lampung pada tahun 2022 yaitu sekitar 89.981 orang, dan tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 91.693. Bandar Lampung merupakan daerah dengan jumlah penderita DM terbanyak yaitu sekitar 18.644 orang pada tahun 2022 dan naik menjadi 19.003 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti jumlah penderita DM tipe 2 di Puskesmas rawat inap Panjang Bandar Lampung tahun 2024 yaitu 1.378 orang.

Penyakit DM dapat menyebabkan komplikasi, seperti masalah pada pembuluh darah baik makrovaskular dan mikrovaskular, serta masalah pada sistem saraf atau neuropati. Retinopati diabetik, nefronopati diabetik, dan

neuropati diabetik merupakan komplikasi mikrovaskular, dan penyakit arteri koroner, penyakit arteri perifer, penyakit serebrovaskular dan gagal jantung merupakan komplikasi makrovaskular (Kemenkes, 2024). Menurut data IDF (*International Diabetes Federation*) komplikasi diabetes paling banyak terjadi di Indonesia adalah neuropati, diperkirakan ada 17,6% penderita DM mengalami komplikasi neuropati (IDF, 2021). Penderita DM dengan komplikasi neuropati jika tidak ditangani dengan baik akan beresiko mengalami ulkus diabetik. Prevalensi terjadinya ulkus diabetik di Indonesia sekitar 15% , jumlah amputasi sebesar 30%, dan kematian akibat ulkus diabetik mencapai 32% (Kemenkes, 2023). Menurut Fatmawati et al., (2020) penderita DM tipe 2 memiliki risiko 15% terjadinya ulkus kaki diabetik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya ulkus diabetik pada penderita DM adalah perawatan kaki atau *foot care* (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari et al., (2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perawatan kaki yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, pendapatan, dan lama menderita DM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Dyah Ayu et al., (2022) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya ulkus kaki diabetik pada pasien DM tipe 2 yaitu usia, lama menderita DM, jenis kelamin, riwayat ulkus, perawatan kaki mandiri, dan status sosial ekonomi. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Darni et al., (2024) intervensi komprehensif untuk mencegah terjadinya luka diabetik diantaranya yaitu pengelolaan glukosa yang ketat, perawatan kaki yang tepat, serta edukasi pasien. Kurangnya informasi mengenai perawatan kaki pada penderita DM menyebabkan rendahnya pengetahuan dan perilaku perawatan kaki yang buruk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Imamah (2022) menyatakan bahwa pengetahuan dan perilaku perawatan kaki yang kurang baik dikarenakan kurangnya informasi mengenai perawatan kaki.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Edukasi Perawatan Kaki Terhadap Perilaku Perawatan Kaki Pada

Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ”Apakah Ada Pengaruh Edukasi Perawatan Kaki Terhadap Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung Tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Edukasi Perawatan Kaki Terhadap Perilaku Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui nilai rata-rata perilaku perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 sebelum diberikan edukasi perawatan kaki di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung tahun 2025
- b. Diketahui nilai rata-rata perilaku perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 sesudah diberikan edukasi perawatan kaki di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung tahun 2025
- c. Diketahui pengaruh edukasi perawatan kaki terhadap perilaku perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 sebelum dan sesudah diberikan edukasi perawatan kaki di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman, dan pengalaman mengenai proses dan penyusunan laporan penelitian yang baik. Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman tentang implementasi intervensi keperawatan

khususnya pengaruh edukasi perawatan kaki terhadap perilaku perawatan kaki pada pasien DM tipe 2.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi di perpustakaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa sehingga mutu pendidikan menjadi lebih baik.

b. Manfaat Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian dan bahan dasar untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti kembali pengaruh edukasi perawatan kaki terhadap perilaku perawatan kaki pada pasien DM tipe 2.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini yaitu mengenai pengaruh edukasi perawatan kaki terhadap perilaku perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II. Penelitian dilakukan pada tanggal 14 s.d 24 Mei tahun 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung. Sampel penelitian didapatkan dari pasien yang terdiagnosa DM tipe 2, jumlah sampel yaitu 34 responden. Metode edukasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan ceramah dan mendemonstrasikan cara melakukan perawatan kaki, dan memberikan *booklet* sebagai panduan pasien dalam melakukan perawatan kaki di rumah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experiment design* dan rancangan yang digunakan *one group pretest-posttest*, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.